

PERAN PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP EFISIENSI OPERASIONAL KOPERASI: STUDI EMPIRIS DI KOPERASI AL-HISAB KOTA KEDIRI

Moh Rokib¹, Petty Arisanti²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Kahuripan Kediri
email: rokibmoh86@gmail.com¹, arisantipetty@kahuripan.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja kelembagaan dan keuangan Koperasi Al-Hisab Kota Kediri sejak pendiriannya pada tahun 2015 hingga tahun 2022. Koperasi ini didirikan oleh anggota Himpunan Usaha Bersama (Hisab) sebagai bentuk upaya kolektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui sistem simpan pinjam berbasis koperasi. Kajian dilakukan terhadap aspek sejarah, struktur organisasi, tata kelola, serta analisis keuangan melalui rasio *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Operating Ratio*, dan *Operating Profit Margin*. Hasil menunjukkan bahwa meskipun koperasi mengalami fluktuasi dalam efektivitas penggunaan aset dan likuiditas, tren profitabilitas cenderung meningkat. Struktur organisasi yang demokratis dan partisipatif menjadi kekuatan dalam manajemen kelembagaan. Namun, tantangan efisiensi operasional dan likuiditas tetap memerlukan perhatian melalui penguatan sistem keuangan, pelatihan manajerial, serta diversifikasi usaha. Implikasi manajerial dari temuan ini mendorong koperasi untuk menerapkan digitalisasi pengawasan keuangan dan menyusun strategi jangka menengah untuk menjaga keberlanjutan usaha. Penelitian ini memberikan rekomendasi yang relevan bagi koperasi serupa dalam membangun kelembagaan yang sehat dan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Kinerja kelembagaan koperasi, analisis rasio keuangan, tata kelola koperasi

Abstract

This study aims to analyze the institutional and financial performance of the Al-Hisab Cooperative in Kediri City since its establishment in 2015 to 2022. This cooperative was established by members of the Joint Business Association (Hisab) as a form of collective effort to improve economic welfare through a cooperative-based savings and loan system. The study was conducted on aspects of history, organizational structure, governance, and financial analysis through the Total Asset Turnover ratio, Current Ratio, Operating Ratio, and Operating Profit Margin. The results show that although the cooperative experienced fluctuations in the effectiveness of asset use and liquidity, the profitability trend tended to increase. A democratic and participatory organizational structure is a strength in institutional management. However, the challenges of operational efficiency and liquidity still require attention through strengthening the financial system, managerial training, and business diversification. The managerial implications of these findings encourage cooperatives to implement digitalization of financial supervision and develop medium-term strategies to maintain business sustainability. This study provides relevant recommendations for similar cooperatives in building healthy institutions and sustainable financial performance.

Keywords: Cooperative institutional performance, financial ratio analysis, cooperative governance

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan atau badan usaha, termasuk koperasi, pada dasarnya didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan, seperti memperoleh keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan anggota. Dalam pelaksanaan kegiatan operasional maupun investasi jangka panjang, perusahaan membutuhkan dana yang memadai. Salah satu bentuk dana yang krusial adalah modal kerja, yakni dana yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional sehari-hari. Modal kerja ini berperan penting dalam menjaga kelangsungan operasional dan menjadi indikator efisiensi serta efektivitas manajemen keuangan perusahaan (Sartono, 2016).

Pengelolaan modal kerja yang baik sangat dibutuhkan agar perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya dengan lancar. Modal kerja yang efisien adalah modal yang dapat memberikan hasil optimal dalam mendukung penjualan dan kegiatan usaha. Menurut Alexandri (2009), perusahaan sebaiknya mengelola modal kerjanya secara efisien, yaitu dengan tidak membuang banyak waktu, tenaga, dan biaya, serta mampu mengatur komponen-komponen modal kerja secara optimal. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan modal kerja adalah *Working Capital Turnover* (WCT), yaitu rasio antara penjualan terhadap modal kerja. Semakin tinggi nilai WCT, semakin efisien penggunaan modal kerja tersebut dalam menghasilkan pendapatan perusahaan.

Koperasi Al-Hisab Kota Kediri merupakan badan usaha yang beroperasi dalam beberapa unit usaha seperti simpan pinjam, kredit barang, dan unit usaha lainnya yang mendukung kebutuhan anggotanya. Seperti badan usaha lainnya, koperasi ini juga membutuhkan modal kerja dalam menjaga stabilitas operasionalnya. Berdasarkan laporan neraca tahun 2020 hingga 2022, diketahui bahwa terjadi penurunan efisiensi pengelolaan modal kerja pada tahun 2021. Penurunan tersebut terlihat dari rasio Working Capital Turnover yang menurun dari 1,3% pada tahun 2020 menjadi 1,2% di tahun 2021, sebelum akhirnya meningkat kembali menjadi 1,4% pada tahun 2022 (Koperasi Al-Hisab, 2023).

Penurunan efisiensi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja Koperasi Al-Hisab belum berjalan secara optimal. Hal ini berpotensi menghambat kelangsungan usaha, menurunkan daya saing, serta memengaruhi kemampuan koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota. Modal kerja yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak pada turunnya penjualan serta menurunnya produktivitas operasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang efisien menjadi strategi penting bagi koperasi dalam meningkatkan efisiensi operasional serta dalam menghadapi tantangan kompetisi yang semakin kompleks (Hanafi & Halim, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan efisiensi operasional pada Koperasi Al-Hisab Kota Kediri. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan koperasi serta menjadi acuan praktis dalam perbaikan strategi pengelolaan modal kerja koperasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan efisiensi operasional di Koperasi Serba Usaha Al-Hisab Kota Kediri. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena sosial dan manajerial yang kompleks dalam lingkungan koperasi, melalui data berupa kata-kata, narasi, serta dokumen visual. Peneliti sebagai instrumen utama (human instrument) melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan informan kunci seperti manajer dan karyawan koperasi, serta dokumentasi terhadap catatan keuangan dan laporan resmi koperasi. Data dianalisis secara induktif untuk memahami pola-pola manajemen modal kerja yang berpengaruh terhadap efisiensi operasional koperasi.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pengelola koperasi, sedangkan data sekunder didapat melalui dokumentasi dan studi pustaka terhadap laporan keuangan, arsip, serta literatur yang relevan tentang modal kerja dan efisiensi operasional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan

wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan studi pustaka. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta dilakukan pemeriksaan kredibilitas melalui member check, perpanjangan pengamatan, dan diskusi dengan sejawat. Peneliti juga memastikan keabsahan data melalui uji dependabilitas dan konfirmabilitas guna menjamin keandalan hasil penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi penting dari hasil wawancara dan dokumentasi, kemudian diklasifikasikan berdasarkan indikator-indikator pengelolaan modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan efisiensi operasional. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan ditafsirkan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Peneliti menarik kesimpulan secara tematik berdasarkan pola-pola temuan di lapangan yang relevan dengan teori dan tujuan penelitian. Seluruh proses penelitian dilakukan di Koperasi Serba Usaha Al-Hisab Kota Kediri pada bulan Februari hingga Juni 2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai Koperasi Al-Hisab Kota Kediri menunjukkan bahwa koperasi ini tumbuh sebagai buah dari inisiatif kolektif anggota Himpunan Usaha Bersama (Hisab) dengan semangat meningkatkan kesejahteraan melalui pendekatan kelembagaan koperasi. Sejak berdiri pada tahun 2015, Koperasi Al-Hisab telah menunjukkan kematangan organisasi, ditandai dengan terbentuknya struktur kepengurusan dan perolehan legalitas formal. Keberadaan simpanan pokok dan wajib yang ditetapkan sejak awal menjadi fondasi keuangan koperasi, yang secara bertahap berkembang menjadi lembaga keuangan mikro dengan aset puluhan juta rupiah. Prinsip gotong royong dan praktik simpan pinjam menjadi kunci pertumbuhan koperasi ini, sejalan dengan filosofi dasar koperasi yang menempatkan partisipasi anggota sebagai penggerak utama.

Dari sisi tata kelola, Koperasi Al-Hisab menunjukkan penerapan struktur organisasi yang jelas dan efektif. Pembagian peran dan tanggung jawab antara pengurus, pengawas, dan pelaksana teknis seperti bendahara dan teller dilakukan secara sistematis untuk menjamin kelancaran operasional. Dalam hal pengambilan keputusan, Rapat Anggota memegang otoritas tertinggi, mencerminkan penerapan prinsip demokrasi ekonomi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Selain itu, keterlibatan aktif pengawas dalam fungsi kontrol turut menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi, sebuah praktik yang penting dalam menjaga kepercayaan anggota dan keberlanjutan lembaga.

Pengelolaan modal kerja koperasi dianalisis menggunakan rasio Total Asset Turnover yang menggambarkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Selama periode 2020 hingga 2022, rasio ini mengalami fluktuasi: 0,72% (2020), turun menjadi 0,67% (2021), dan naik kembali ke 0,77% (2022). Dinamika ini mencerminkan upaya koperasi dalam meningkatkan efisiensi

operasional meski sempat mengalami penurunan. Peningkatan di tahun 2022 menunjukkan kemampuan adaptasi dan pengelolaan yang membaik, yang sejalan dengan pandangan Horne & Wachowicz (2012) bahwa efektivitas penggunaan aset menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan lembaga.

Dalam hal likuiditas, Koperasi Al-Hisab menghadapi tantangan yang tercermin dari tren current ratio yang tidak stabil selama tiga tahun terakhir. Rasio sebesar 0,49% pada tahun 2020 meningkat menjadi 0,59% di tahun 2021, namun kembali menurun menjadi 0,56% pada 2022. Menurut Kasmir (2019), rasio di bawah 1 menunjukkan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini berarti koperasi perlu segera membenahi manajemen kas dan meningkatkan cadangan likuiditas agar operasionalnya tidak terganggu dan tetap dapat melayani kebutuhan anggota secara optimal.

Efisiensi operasional koperasi dianalisis menggunakan operating ratio, yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan. Rasio ini menunjukkan penurunan dari 1,7% (2020) menjadi 1,6% (2021), namun meningkat lagi ke 1,9% (2022). Peningkatan terakhir ini mencerminkan kenaikan beban biaya terhadap pendapatan, yang mengindikasikan adanya penurunan efisiensi. Untuk mengatasinya, koperasi perlu melakukan kontrol biaya yang lebih ketat serta mencari strategi efisiensi seperti digitalisasi proses atau optimalisasi sumber daya manusia agar beban operasional tidak menggerus pendapatan bersih secara signifikan.

Analisis profitabilitas melalui operating profit margin menunjukkan tren positif, meskipun peningkatannya relatif kecil. Dari margin sebesar 0,95% pada 2020 menjadi 1,02% di 2021, terlihat bahwa koperasi mampu meningkatkan pendapatan dari kegiatan operasional. Menurut Brigham & Houston (2014), margin yang positif merupakan sinyal kemampuan suatu lembaga dalam menciptakan nilai tambah dari aktivitas usahanya. Peningkatan ini, meski terbatas, tetap mencerminkan bahwa koperasi dalam jalur yang tepat dalam mengelola sumber pendapatan dan efisiensi biaya.

Dalam aspek prinsip koperasi, Koperasi Al-Hisab konsisten menerapkan nilai-nilai koperasi internasional seperti keanggotaan terbuka dan sukarela, manajemen demokratis, dan otonomi. Partisipasi ekonomi anggota tercermin dari peran aktif mereka dalam simpan pinjam serta dalam pengambilan keputusan strategis. Komitmen terhadap profesionalitas dan pelayanan juga terlihat dari sistem pelaporan berkala dan transparansi dalam pengelolaan dana. Praktik ini sejalan dengan prinsip koperasi yang menekankan pada pemberdayaan ekonomi komunitas secara inklusif dan berkelanjutan.

Walau mengalami pertumbuhan aset dan anggota, koperasi menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas likuiditas dan efisiensi. Untuk menjawab tantangan ini, koperasi dapat mengembangkan unit usaha produktif seperti penyediaan sembako bagi anggota atau memperkuat

manajemen keuangan berbasis data. Peluang peningkatan juga terbuka lebar melalui digitalisasi layanan koperasi, yang memungkinkan transaksi lebih cepat dan pencatatan lebih akurat. Selain itu, koperasi dapat menjangkau komunitas yang lebih luas melalui kolaborasi dengan organisasi masyarakat setempat guna memperluas basis anggota dan meningkatkan volume transaksi.

Sebagai implikasi manajerial, hasil penelitian ini merekomendasikan agar Koperasi Al-Hisab memperkuat sistem pengawasan internal, mengadopsi teknologi informasi dalam pencatatan keuangan, serta merancang kebijakan simpan pinjam berbasis analisis risiko dan data historis. Rencana strategis jangka menengah juga perlu disusun untuk menjaga keberlanjutan koperasi, khususnya dalam meningkatkan likuiditas dan efisiensi tanpa mengorbankan profitabilitas. Dengan langkah-langkah ini, koperasi tidak hanya mampu bertahan di tengah tantangan ekonomi, tetapi juga tumbuh sebagai model lembaga keuangan mikro yang sehat dan mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Al-Hisab Kota Kediri merupakan contoh koperasi yang tumbuh dari inisiatif komunitas dengan orientasi kesejahteraan melalui sistem keuangan mikro berbasis nilai-nilai koperasi. Sejak berdiri tahun 2015, koperasi ini menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dalam struktur kelembagaan maupun praktik pengelolaan keuangan. Penerapan prinsip demokrasi ekonomi, transparansi, serta keterlibatan aktif anggota dan pengawas menjadi pondasi kuat bagi tata kelola yang akuntabel. Meskipun menghadapi dinamika dalam kinerja keuangan seperti fluktuasi rasio likuiditas, efisiensi, dan profitabilitas, koperasi ini tetap menunjukkan kemampuan adaptif dalam menjaga keberlangsungan usahanya.

Namun demikian, tantangan dalam hal efisiensi biaya dan likuiditas menuntut koperasi untuk melakukan transformasi manajerial yang lebih strategis. Penguatan sistem pengawasan, digitalisasi layanan, serta pengambilan keputusan berbasis data menjadi langkah penting dalam mengatasi kelemahan yang ada. Selain itu, pengembangan unit usaha produktif dan perluasan jaringan anggota dapat menjadi peluang untuk meningkatkan skala ekonomi dan profitabilitas. Dengan perencanaan strategis jangka menengah yang terukur, Koperasi Al-Hisab memiliki potensi untuk tumbuh menjadi lembaga keuangan mikro yang mandiri, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi, sejalan dengan prinsip dan nilai koperasi yang inklusif dan berorientasi pada pemberdayaan anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Cengage Learning.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2012). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Pearson Education.

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Alexandri, M. B. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bandung: CV Refika Aditama
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Koperasi Al-Hisab Kota Kediri. (2023). *Laporan Neraca Tahun 2020–2022*. Kediri: Koperasi Al-Hisab.
- Sartono, R. A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.